

Analysis The Role of *Stakeholders* in Development Waterfall Tourism Mandi Angin in Air Berau Village Subdistrict Pondok Suguh Regency Mukomuko

Analisis Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko

Sri Indarti¹, Rosidin², Ju'im Thaap³, Nurul Trisnawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹sriindarti@umb.ac.id, ²rosidin@umb.ac.id, ³juimthaap@umb.ac.id

⁴nurultrismawati63@gmail.com

How to Cite :

Indarti, S., Rosidin, Thaap, J., Trisnawati, N. (2022). Analisis Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. *Jurnal ISO*, 2(2). DOI:<https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juli 2022]

Revised [30 Agustus 2022]

Accepted [5 Desember 2022]

KEYWORDS

Role Stakeholders , Development Waterfall Tour Bath Wind , Air Berau Village, District Cottage Suguh, District Mukomuko

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode penelitian kualitatif serta menggunakan analisis data deskriptif. Teknik analisis data adalah berupa tahapan yang telah dilalui dan ditempuh oleh seorang peneliti guna dapat menyimpulkan makna dari data temuan yang telah terkumpul. dalam penelitian ini menggunakan teori peran stakeholders dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata dari Teori Rahim dalam Amaliyah Reski Dkk sebagai gambaran dalam melakukan analisis dalam melakukan pengembangan pariwisata terdapat tiga peran stakeholders yaitu 1). Pemerintah, 2) Swasta, 3) Masyarakat. Hasil Penelitian dapat menunjukkan dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau sudah adanya peran dan masing-masing stakeholders yang terlibat secara langsung dan aktif dalam mengikuti pengembangan pariwisata, dengan ditandai sudah di bangunnya jalur masuk jalan menuju ke lokasi wisata, sudah adanya petunjuk arah jalan menuju wisata, sudah dibangun pintu masuk/gapura wisata, area tempat parkir kendaraan, baju komunitas Kelompok Pencinta Alam, dipasangnya tali/tambang untuk menuruni tebing ke wisata, gotong royong dan promosi dari media sosial youtube dan karya tulis berupa blog dari pihak swasta.

ABSTRACT

Study this aims to be able know Role Stakeholders in Development Waterfall Tourism Bath Wind in Air Berau Village Subdistrict Cottage treat Regency Mukomuko. Method used in study is Method study qualitative as well as use descriptive data analysis. Technique data analysis is in the form of stages that have been passed and taken by a researcher To use could conclude meaning from the data findings that have been collected . in study this use theory role stakeholders in development and management tourist from Theory of the womb in Amaliyah Reski Etc as description in To do analysis in To do development tourist there is three role stakeholders namely 1). Government, 2) Private, 3) Community. Results Study could show in development waterfall tour bath the wind in the village of water berau already existence role and each stakeholders involved by direct and active in follow development tourism, with be marked already built track enter Street going to location travel, already existence instruction direction Street going to travel, already built door enter/gate tourism, place area parking vehicle, promotion travel, clothes community group lover nature , installed rope/ rope for down cliff to travel, mutual cooperation. and promotion from social media youtube and creation write in the form of a blog from party private..

PENDAHULUAN

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu jaja manusia dihabiskan untuk melakukan komunikasi. Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena komunikasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan individu satu dengan yang lainnya saling

berkomunikasi untuk memberi atau menerima pesan. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia, dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya.

Sudah menjadi hukum alam bahwa umat manusia penghuni jagad raya ini terdiri atas beragam etnik, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat bahkan agama. Pada dasarnya setiap perilaku dan aktivitas manusia adalah komunikasi, baik komunikasi lisan (verbal) maupun isyarat (nonverbal) yang mengandung dimensi antarbudaya.

Budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa, dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi.

Aspek-aspek budaya seperti bahasa, isyarat, nonverbal, sikap, kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk dapat memahami komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, melalui budayalah orang-orang belajar berkomunikasi agar saling mengenal dan bertujuan untuk menjadikan interaksi komunikasi yang efektif, hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.

Dari tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, dapat kita ketahui bahwa semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainya, semakin terbuka peluangnya untuk memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal agar dapat terjalin interaksi antar sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tak peduli dimana kita berada, kita akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Dalimunthe (2016), bahwa komunikasi kompetensi komunikasi antarbudaya berperan besar dalam melangsungkan interaksi antarbudaya yang efektif.

LANDASAN TEORI

Studi penelitian terdahulu adalah suatu sumber berupa referensi yang relevan bagi peneliti guna menunjang serta mendukung dari pengembangan baik konteks ataupun metode penelitian dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dengan memakai berbagai macam sumber referensi yang dimana mempunyai fungsi serta digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. penelitian yang berkaitan dengan mempunyai persamaan dan juga perbedaan dalam penelitian ini berikut hasil penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian pertama dari Sulastri pada tahun (2017) dengan judul penelitian Peran *Stakeholders* Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Hasil penelitian seperti berikut Menunjukkan bahwasanya peran dari *stakeholders* di dalam hal ini melihat pemerintah serta masyarakat di dalam melakukan dalam melakukan pengelolaan objek wisata kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang belum terlalu memuaskan serta di butuhnya sarana serta perasarana yang lebih mencukupi dan lebih modern guna dapat meningkatkan dalam melakukan kegiatan pengelolaan objek wisata di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, Persamaan penelitian ini ialah persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, Perbedaan terdapat pada tempat lokasi penelitian.

Penelitian kedua dari Hasni Maddimunri pada tahun (2015) Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurang Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan dimana peran pemerintah dalam melakukan pengembangan pada potensi wisata alam di Bantimurang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam penelitian ini belum efektif, dengan alasan dimana peran pemerintah sebagai regulator itu belum mampu melaksanakan dalam amanat melaksanakan dalam amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 yang berisi tentang konservasi sumber daya alam, karena pengelolaan dalam pengembangan potensi wisata itu belum dapat dikelola sesuai pada perundang-undangan, Persamaan Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terdapat pada daerah penelitian..

Penelitian ketiga dari Resky Sirupang Kanuna pada tahun (2014) Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara. Hasil dalam penelitian ini dimana menunjukkan bahwasanya peran pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) di dalam mengelola sektor pariwisata adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang memang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, dan melengkapi sarana dan juga perasarana penunjang pariwisata, Persamaan Terdapat pada metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Perbedaan pada lokasi daerah penelitian.

Penelitian keempat dari Nurfadila pada tahun (2018) Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang. Hasil dalam penelitian ini dimana menunjukkan bahwasanya peran pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) di dalam mengelola sektor pariwisata adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang memang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, objek wisata ialah faktor pendukung yakni partisipasi masyarakat dan banyak potensi pariwisata, sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah keterbatasan dana, dan juga akses menuju objek wisata yang masih kurang, Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi daerah penelitian.

Penelitian kelima dari Inayah Hasan pada tahun (2017) Analisis Peran Pemerintah, LSM, dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekonomi Wisata Hutan Mangrove Di Lantebung Kelurahan Bira Di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hasil penelitian dimana Pola interaksi antara Pemerintah, LSM, dan Masyarakat Masyarakat dalam melakukan pengelolaan Ekonomi wisata hutan mangrove di Lantebung ialah Pola Kemitraan, esensinya dikenal dengan istilah gotong royong ataupun kerjasama dari berbagai pihak, yang baik secara kelompok ataupun secara individu, Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Perbedaan terdapat pada daerah dan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang membahas tentang peran dari *stakeholders* dalam melakukan pengelolaan pariwisata. studi penelitian terdahulu dari hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa peranan dari para pelaku *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata belum sepenuhnya berjalan dan terlaksana kan dengan maksimal dan berhasil, persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait peranan dari para *stakeholders* dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode penelitian kualitatif serta menggunakan analisis data deskriptif. Teknik analisis data adalah berupa tahapan yang telah dilalui dan ditempuh oleh seorang peneliti guna dapat menyimpulkan makna dari data temuan yang telah terkumpul. dalam penelitian ini menggunakan teori peran stakeholders dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata dari Teori Rahim dalam Amaliyah Reski Dkk sebagai gambaran dalam melakukan analisis dalam melakukan pengembangan pariwisata terdapat tiga peran stakeholders yaitu 1). Pemerintah, 2) Swasta, 3) Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian dapat menunjukan dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau sudah adanya peran dan masing-masing stakeholders yang terlibat secara langsung dan aktif dalam mengikuti pengembangan pariwisata, dengan ditandai sudah di bangunnya jalur masuk jalan menuju ke lokasi wisata, sudah adanya petunjuk arah jalan menuju wisata, sudah dibangun pintu masuk/gapura wisata, area tempat parkir kendaraan, baju komunitas Kelompok Pencinta Alam, dipasangnya tali/tambang untuk menuruni tebing ke wisata, gotong royong dan promosi dari media sosial youtube dan karya tulis berupa blog dari pihak swasta.

Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin

Hasil penelitian Dengan menggunakan Teori Rahim dalam Amalyah Reski Dkk sebagai gambaran penunjang analisis, maka dapat ditinjau bahwa keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan dalam pembangunan dan pengembangan harus adanya peran dari *Stakeholders* yang saling berkerjasama dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Teori Rahim dalam Amalyah Reski Dkk disini berisi terkait dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata terdapat tiga peran *stakeholders* yang memang terlibat dalam pengembangan dan pembangunan wisata, yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara penelitian tentang Peran *stakeholders* dalam pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Sugu. Peneliti terlebih dahulu telah membahas temuannya tentang Peran dari masing-masing *Stakeholders* dalam pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin tersebut, Dalam hal ini peneliti menemukan peran dari *Stakeholders* yang terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan Wisata tersebut, peran dari masing-masing *stakeholders* sebagai berikut: Peran Pemerintah Desa Air Berau, Peran Kelompok

Pencinta Alam, Peran Tokoh Masyarakat, Peran Karang Taruna, dan Peran BUMDes Serta Peran dari Swasta yang juga ikut berperan dalam pengembangan wisata tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin

Berikutnya berdasarkan temuan penelitian yang telah memaparkan data penelitian, maka berdasarkan temuan data wawancara penelitian dalam topik judul penelitian peran *stakeholders* dalam pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, berdasarkan kajian data pemaparan penelitian terlebih dahulu oleh pihak informan maka dalam melakukan kegiatan pengembangan pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat dalam pengembangan bagi para pelaku peran *stakeholders* temuan tersebut seperti dari sebelum adanya dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko sebelumnya Pemerintah Desa menggunakan dana Desa untuk pembangunan dan pengelolaan wisata tersebut.

1. Faktor Penghambat Wisata

Kendala atau faktor penghambat lainnya ialah berdasarkan temuan data lapangan keadaan akses jalan menuju tempat Wisata yang masih berlubang, licin dan kondisi jalan masih tanah kuning dan hanya sebagian saja akses jalan yang sudah dikoral oleh pihak Pemerintahan setempat, prasarana penunjang tempat wisata yang memang belum ada seperti tempat area Warung makan, Musolah, tempat istirahat pengunjung, Wc umum dan belum adanya anak tangga yang semi permanen. semua ini berdasarkan temuan lapangan Pemerintah Desa setempat dan para keanggotaan yang terlibat memang pengembangan Wisata Air Terjun masih dalam tahap perencanaan yang akan di bangun oleh Pemerintah setempat, bentuk prasarana umum yang sudah di bangun oleh pihak Pemerintah dan para pelaku *Stakeholders* adalah area parkir kendaraan motor, dan juga pembukaan jalur jalan menuju ke lokasi wisata, serta pembuatan petunjuk arah jalan ke Wisata Air Terjun Mandi Angin dan pegangan tali tambang yang sudah dibuat untuk sementara di gunakan untuk menuruni tebing menuju titik lokasi terakhir wisata air terjun mandi angina dan mempromosikan Wisata Air Terjun Mandi Angin melalui media social youtube dan juga membuat blog tentang wisata tersebut.

Dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau, berdasarkan data temuan penelitian maka yang ikut mengelola Wisata Air Terjun Mandi Angin. mulai dari peran Kepala Pemerintah Desa Air Berau, dan Karang Taruna serta Anggotanya, Kelompok Pencinta Alam, Tokoh masyarakat dan juga ketua DPD dan beserta Anggota, serta BUMDes, Serta Pihak Swasta, Desa Air Berau juga ikut terlibat dalam pengembangan tersebut.

2. Faktor Pendukung Wisata

Faktor Pendukung dalam pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin berdasarkan data pemaparan peneliti. yang menjadi faktor pendukung ialah berdasarkan data wawancara kepada peneliti dan temuan di lapangan. yang dimana di Kecamatan Pondok Suguh selain mempunyai potensi Wisata Air Terjun Mandi Angin yang mempunyai potensi akan keindahan alamnya serta mempunyai pemandangan di sekitar Air Terjun Mandi Angin seperti terdapat pemandangan perbukitan, dan juga pemandangan hutan yang ada di Wisata Air Terjun Mandi Angin. juga mempunyai potensi wisata alam lainnya seperti Wisata Pantai yang ada di Kecamatan Pondok Suguh serta juga terdapat sungai-sungai yang ada di Desa Air Berau yang memiliki aliran sungai yang banyak terdapat di desa tersebut.

Hasil dari adanya kerjasama di antara Peran *Stakeholders* ialah Wisata Air Terjun sudah dikenal secara luas sampai di luar Kabupaten Mukomuko, seperti Sumatra Barat dan juga Kota Bengkulu, meskipun pengembangan dan pengelolaan Wisata Air Terjun belum sepenuhnya sempurna bentuk pembangunan dan pengelolaan Wisata yang dilakukan oleh para *Stakeholders* dapat dilihat berdasarkan data temuan penelitian berupa akses jalan yang sudah dibuka, petunjuk jalur jalan Wisata sudah dibuat, dan area tempat parkir pengendara/pengunjung sudah ada dan sudah dikelola oleh pihak pemerintah setempat, dan sudah di buat tali/tambang yang dipasang untuk menuruni tebing dan ini semua adalah bentuk partisipasi dari peran *Stakeholders* dalam pengembangan Wisata yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tersebut yang saling bekerjasama satu dengan lainnya. dalam hal ini Pemerintah setempat sudah merencanakan untuk pengembangan wisata menjadi lebih maju dengan membangun sarana pendukung wisatawan.

Dalam merencanakan suatu pembangunan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan saling berpartisipasi dan ikut terlibat dalam pengembangan dan pembangunan dibutuhkan adanya peran dari *Stakeholders* di dalamnya yang ikut terlibat dan menjadi peran utama dalam merencanakan suatu pembangunan dan pengembangan menjadi lebih baik dan dapat berkembang *Stakeholders* tersebut seperti Pemerintah, Swasta dan juga Masyarakat. maka hal ini sesuai dengan pendapat dari Teori Rahim dalam Amalyah Reski Dkk bahwa dalam pengembangan dan pengelolaan wisata dibutuhkan tiga peran

stakeholders tersebut yaitu Pemerintah, Swasta dan Masyarakat juga sudah ikut berperan dalam pengembangan wisata air terjun mandi angin dengan dapat dilihat dari hasil pemaparan temuan penelitian yang telah disampaikan, bahwa dengan adanya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dapat secara perlahan menunjukkan hasil pengembangan secara bertahap.

Dengan adanya keterlibatan peranan dari setiap *Stakeholders* dalam pengelolaan dan pengembangan Pariwisata Air Terjun Mandi Angin seperti sudah terlihatnya bentuk pengembangan meskipun pengembangan dan pengelolaan Wisata Air Terjun berjalan secara bertahap meski belum semua sarana penunjang Wisata belum sepenuhnya terbangun semua pihak desa serta perangkat lainnya berencana untuk mengembangkan Wisata Air Terjun semakin berkembang dan dapat mengenalkan potensi Pariwisata Air Terjun yang pemandangan alam di sekitar air terjun yang masih alami dan juga keindahan dari pesona Air Terjun yang sangat bagus dapat dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di seluruh masyarakat publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian dengan menggunakan Teori Rahim dalam Amalyah Reski Dkk yang dilakukan dan dilaksanakan oleh peran *stakeholders* dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Pemerintah Desa sebagai *stakeholders* ikut berperan dalam pengembangan wisata secara langsung.
2. Peran BUMDes sebagai *stakeholders* yang juga ikut berperan secara langsung dalam pengembangan wisata
3. Peran Kelompok Pencinta Alam sebagai kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dan juga beserta Perangkat Desa serta Masyarakat. Kelompok Pencinta Alam yang juga ikut berperan secara aktif dan secara langsung dalam kegiatan pengembangan, seperti mempromosikan Wisata Air Terjun Mandi Angin ke media sosial seperti youtube, dan membuat jalur jalan masuk, memasang tali/tambang di tebing untuk pengagan pengunjung dan ikut berperan secara aktif lainnya dalam pengembangan.
4. Peran Karang Taruna sebagai *Stakeholders* pihak Pemerintah Desa katang taruna juga ikut berpera dalam pengembangan dan pengelolaan secara aktif dan secara langsung ikut terlibat dalam pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin.
5. Peran Tokoh Masyarakat sebagai Masyarakat juga ikut berperan sebagai juru kunci Desa Air Berau yang mengetahui sejarah Desa da nasal nama Wisata Air Terjun Mandi Angin serta ikut berperan secara langsung dan aktif dalam pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin.
6. Peran Swasta yang memang belum ada di Wisata Air Terjun Mandi Angin. seperti peran Swasta yang menyediakan jasa pendukung akan kebutuhan wisatawan seperti rumah makan dan tempat penginapan/hotel yang ada di Desa Air Berau. akan tetapi peran dari pihak Swasta dalam pengembangan wisata yang secara suka rela ialah seperti adanya channel youtube yang meng upload video tentang potensi Wisata Alam yang di miliki Desa Air Berau serta pihak Swasta yang juga secara suka rela membuat karya tulisan berupa blog yang berisi tentang potensi wisata Air Terjun Mandi Angin yang terdapat di Desa Air Berau Kecamatan Pondok suguh kabupaten Mukomuko Pihak Swasta tersebut ialah Bengkuluekspress.com serta channel youtube yang bernama sandara hidyat merupakan semua adalah pihak swasta yang secara suka rela mempromosikan serta mengenai potensi Wisata

Saran

1. Bahwa peran *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Mandi Angin di Desa Air Berau Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko sudah dapat tentunya adanya peran dari masing-masing *stakeholders* yang secara langsung ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Wisata Air Terjun Mandi Angin. meski pembangunan belum sepenuhnya di bangun semuanya. sehingga penelitian ini tepat guna menjadi acuan bagi para *stakeholders* di Pemerintah Desa Air Berau dan menjadi referensi mereka menggunakan apa saja peran *stakeholders* dalam pengembangan dan pengelolaan wisata sehingga pembangunan wisata air terjun dapat berkembang dan menjadi lebih baik dengan prasarana dan saran penunjang wisata yang lengkap untuk dikemudian hari.
2. Peran dari *stakeholders* seperti Pemerintah Desa, Swasta dan Masyarakat, harus dapat dipertahankan semangat dalam perencanaan pengembangan dan pengelolaan wisata Air Terjun Mandi Angin dan dapat di tingkatkan lebih baik lagi agar semua prasarna penunjang wisata dapat dibangun secara menyeluruh dan dapat berkembang sebab kerjasama antara *stakeholders* di Desa.
3. Peran *Stakeholders* di Desa Air Berau dalam pengembangan Wisata Air Terjun Mandi Angin di peran yang diharapkan ialah agar dapat mempertahankan kerjasama antara pihak-pihak yang ikut berperan

secara langsung dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Mandi Angin di desa tersebut dengan melengkapi semua sarana serta perasanan pendukung wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviya, I., & Maryani, R. (2016). *"Meningkatkan Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Wilayah Hulu Daerah Aliran Sungai Ciliwung"*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Jl. Gunung Batu No 5 Bogor Indonesia.
- Amalyah, R. D. (2016). *"Peran Stakeholders Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari"*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bonita, Nita. (2016). *"Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau"*. Jurnal Ilmu Pemerintah.
- Bengkulu, P. D. (2019). "Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembagunan Kepariwisataaan Provinsi Bengkulu 2019-2024."
- Cahaya, S. R., & Nugroho, S. (2019). *"Analisis Peran Stakeholders Desa Wisata Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Bandung"*. Jurnal Destinasi Pariwisata.
- Cahyo, E. D., & Nuryanti, W. (2018). *"Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morota"*. Universitas Gadjah Mada.
- Gustina, R. D., & Mussadun. (2018). *"Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan"*. Jurnal Pengembangan Kota Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., & Ariska, Y. I. (2020). *"Potensi Kawasan Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Pantai Pandan Wagi Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu"*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis Universitas Dehasen Bengkulu.
- Hardani, & Andriani, H. D. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif"*. CV. Pustaka Ilmu Group. Jalan Wonosari Km 65 Nomor 243 Kalangan Yogyakarta .
- Hidayah, N. A., Simon, & Dedy. (2019). *"Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu"*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik.
- Indarti, S. (2019). *"Analisis Stakeholders Dalam Kebijakan Program Dana Bergulir (PDB) Samisake di Kota Bengkulu"*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan.
- Indonesia, U.-U. R. (2009). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan". Undang-Undang Republik Indonesia.
- Isdarmanto. (2017). *"Dasar-Dasar Kepariwisataaan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata"*. Jl. Wonosari Km 7 Sampangan Rt 01/00 Banguntapan bantul Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Akara dan Stipram Yogyakarta
- Izzah , H. S. (2017). *"Peran Stakeholders Dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan Melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto"*. Universitas Airlangga.
- Kabupaten, M. P. (2011). *"Peraturan Daerah Kabupaten Mukomuko Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga"*. Pemerintah Kabupaten Mukomuko.
- Murdiastuti, Anastasia et al.(2014). *"Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance"*.
- Nugraham , F. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"*.
- Nugroho, Unggul. (2020). *"Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Bidang Agrowisata Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak"*. Jom Fisip.
- Pratiwi, N. G., & Warsono, H. (2018). *"Analisis Publik Private Partnership Dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Saranga"* . Universitas Diponegoro. Jalan Profesor Haji Soedarto, SH Tembalang Semarang.
- Salah, S. (2017). *"Analisis Data Kualitatif"*. Bandung Perumahan Gerhana Alauddin Blok F Nomor 24 Makasar: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Suwena, K., & Widyatmaja, G. N. (2017). *"Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata"*. Jalan Tunggul Ametung IIA No. 11 B Denpasar Bali : Pustaka Larasan
- Wati, D. S., Juim, & Darmi, T. (2021). *"Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiga Panggung Di Desa Ulak Bandung Kec.Muara Sahung Kab.Kaur"*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik .
- Wirawan, P. E., & Semara, M. T. (2021). *"Pengantar Pariwisata"*. Jalan Kecak No 12 Gatot Subroto Timur Denpasar Bali: Unit Penerbit dan Publikasi Institusi Pariwisata dan Bisnis Internasional.